

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 M Presiden Soekarno membaca teks proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah diproklamlirkan Kemerdekaan Republik Indonesia, bukan berarti bahwa perjuangan Bangsa Indonesia telah berakhir. Tetapi justru sebaliknya tugas Bangsa Indonesia semakin berat yaitu bagaimana caranya agar mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia yang telah dicapai dengan susah payah oleh rakyat Indonesia dan bagaimana mengisi kemerdekaan agar Indonesia dapat berkembang. Kedatangan tentara sekutu yang diboncengi tentara NICA¹ merupakan ancaman yang serius bagi kelangsungan Kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan demikian, perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan terus berlangsung baik melalui perang maupun diplomasi.²

Kemerdekaan yang telah diraih oleh Bangsa Indonesia pada awal-awal kemerdekaan belum sepenuhnya mendapatkan pengakuan kedaulatan dari negara-negara yang ada di dunia. Sedikitnya dari negara Afrika dan Timur Tengah yang telah mengakui kemerdekaan dan kedaulatan negara Indonesia. Namun, karena pemikiran-pemikiran

¹ NICA merupakan singkatan dari *Nederlandsch Indie Civil Administration* yaitu pemerintahan sipil persiapan Belanda untuk menduduki dan mengambil alih pemerintahan sipil di Indonesia. Intinya NICA adalah bagian dari Belanda. Lihat di Petrik Matanasi, *Ikut NICA dan berontak!!*, Cet. 1 (Yogyakarta: Sibuku, 2014), p.iv.

² Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), p.21

negara penjajah yang tidak menginginkan Indonesia merdeka, sehingga Belanda terus mencari celah kelemahan Indonesia.

Mendengar informasi Kemerdekaan Republik Indonesia setelah Indonesia dijajah pemerintahan Jepang, akhirnya Belanda merasa berhak berkuasa lagi di Indonesia. Belanda yang sudah pernah menjajah dan menguasai seluruh nusantara setelah ditaklukkannya Aceh pada tahun 1912 M,³ tidak merasa puas dengan apa yang sudah Belanda dapatkan dari Indonesia. Kendatipun Indonesia telah menyatakan dirinya menjadi negara merdeka, namun Belanda tidak bersedia mengakui kedaulatan Republik Indonesia dan ingin berusaha menguasai kembali Bangsa Indonesia. Dengan situasi dan kondisi Indonesia yang tidak stabil ini justru dimanfaatkan oleh Belanda untuk menduduki kembali Bangsa Indonesia yang baru merdeka. Hingga dua kali Belanda mencoba melakukan kekuatan militer melalui Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli tahun 1947 M dan Agresi Militer Belanda II tanggal 19 Desember tahun 1948 M.⁴ Hal ini tentu ditentang oleh dunia dalam forum keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).⁵ Sejak saat itu perjuangan Indonesia dalam diplomasi bergulir selain perjuangan dengan senjata.

Cara agar memperoleh pengakuan dunia internasional mengenai Kemerdekaan Republik Indonesia, maka perjuangan diplomasi adalah

³ Ulil Absiroh, dkk, *Sejarah Pemahaman 350 Tahun Indonesia dijajah Belanda*, p. 2.

⁴ Gunanegara, *Hukum Perkebunan: Sejarah dan Latar Belakangnya*, Cet. 1 (Jakarta: PT Adhi Sarana Nusantara, 2019), p.25.

⁵ PBB singkatan dari perserikatan bangsa-bangsa yaitu suatu badan dunia yang merupakan subjek dari hukum Internasional. Lihat di Reza Ade Christian, "Agresi Militer Belanda I dan II (Periode 1947-1949) dalam Sudut Pandang Hukum Internasional," (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Indonesia, Depok, 2011), p.7.

jalan yang strategis. Tujuan dari perjuangan diplomasi ini dimaksudkan untuk mengukuhkan bahwa Indonesia telah berdaulat dan mengharap PBB untuk mendukungnya dan mendesak agar Belanda segera angkat kaki dari bumi Indonesia. Untuk kepentingan ini, Indonesia harus menjalin hubungan yang baik dengan negara-negara lain maupun PBB untuk mendukung perjuangannya melalui diplomasi.⁶

Belanda melalui ranah diplomasi terus melakukan gencatan penguasaan pada Indonesia. Dengan dimulainya menekan negara Indonesia sebagai Negara Federasi oleh Ratu Belanda sebagai pemimpin tertingginya. Pembentukan kerja sama Uni Indonesia-Belanda, dalam keputusan mengenai Irian Barat ditentukan 1 tahun setelah Konferensi Meja Bundar (KMB), begitu pula kesepakatan-kesepakatan lainnya. Belanda membuat berulang kali kesepakatan namun justru Belanda juga yang berulang kali melanggar kesepakatan tersebut dengan berbagai macam alasan-alasan liciknya. Namun para pemimpin Indonesia tetap kukuh dalam mempertahankan dan menunjukkan kepada Belanda bahwa Bangsa Indonesia sudah menjadi negara yang merdeka dan berdaulat serta kemerdekaan yang diraih bukanlah hasil pemberian dari Jepang, melainkan hasil kerja keras dan kesungguhan seluruh rakyat Indonesia.⁷

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah tonggak penting bagi sejarah Bangsa Indonesia sepanjang masa. Bangsa Indonesia mulai mengembangkan pemerintahannya sejak diproklamasikan kemerdekaan

⁶ Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998*, p.25.

⁷ Melinda Rahmawati, Jumardi, "Mempertahankan Sang Merah Putih Tahun 1948: Tinjauan Sejarah Biografi Husein Mutahar," *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, Vol. XVIII, No. 1 (2020), p.62.

Indonesia pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 M. Bangsa Indonesia yang menjadi negara independen perlu menyusun sistem kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Setelah Indonesia merdeka, banyak sistem kehidupan yang diubah baik dalam bidang pemerintahan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan bidang lainnya.

Masa perkembangan Indonesia tidak terlepas dari gejolak perebutan kembali kekuasaan oleh Belanda dan juga berbagai faktor internal lainnya yang sangat penting untuk diatasi. Pada masa Orde Lama ini, banyak sekali para tokoh yang memperjuangkan, mempertahankan dan mengembangkan Bangsa Indonesia, salah satunya adalah Husein Mutahar.⁸ Sejak muda Husein Mutahar sudah berperan aktif dalam memperjuangkan, mempertahankan, dan mengembangkan Bangsa Indonesia.

Pertama, Husein Mutahar sebagai ajudan Presiden Soekarno, oleh karena itu Husein Mutahar mendapatkan amanah untuk menyelamatkan Bendera Pusaka Merah Putih pada masa Agresi Militer Belanda II pada tahun 1948-1949 M. Ketika peristiwa Agresi Militer Belanda II, Husein Mutahar sedang menyelamatkan jiwa Bangsa Indonesia. Penyelamatan Bendera Pusaka Merah Putih menjadi peristiwa penting sepanjang sejarah Bangsa Indonesia.

Kedua, Husein Mutahar berhasil membuat 116 karya lagu (karya yang berhasil dikumpulkan), salah satunya yaitu lagu yang berjudul "Syukur," dibuat pada tanggal 7 September tahun 1944 M.

⁸ Nama lengkap dari Husein Mutahar yaitu Muhammad Husein bin Salim bin Ahmad bin Salim bin Ahmad Al-Mutahar. Lihat di buku Harmasto, *Administrasi Membina Pramuka Penggalang* (Bogor: Guepedia, 2020), p.82.

Selanjutnya lagu “Hari Merdeka,” yaitu lagu nasional yang wajib dinyanyikan setiap tanggal 17 Agustus dalam acara peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia. Selanjutnya lagu nasional yang terkenal dengan judul “Dirgahayu Indonesiaku” yang menjadi lagu resmi ketika ulang tahun Kemerdekaan Indonesia yang ke-50.⁹

Ketiga, Husein Mutahar menjadi pelopor gerakan Pramuka Indonesia yang ikut andil dalam menyelamatkan jiwa Pramuka dan perkembangan gerakan Pramuka serta **keempat** Husein Mutahar sebagai pencetus gerakan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA). Husein Mutahar juga seorang birokrat yang menjadi orang penting bagi pimpinan negara, menjadi seorang diplomat yang mengemban tugas sebagai perwakilan diplomatik Negara Indonesia, serta mempunyai pengalaman banyak yang mengandung kesan bermakna bersama Presiden Soekarno.

Penulis mengambil periode masa Orde Lama karena pada masa Orde Lama Husein Mutahar penuh menorehkan prestasi gemilang bagi Bangsa Indonesia. Selanjutnya penulis memulai dari tahun 1946 M, karena pada tahun 1946 M pertama kali Husein Mutahar menerima amanah dari Presiden Soekarno ketika menjelang hari ulang tahun Republik Indonesia yang pertama untuk mengibarkan Bendera Pusaka Merah Putih di Yogyakarta. Pada saat menjelang ulang tahun Republik Indonesia pertama tersebut, ibukota sedang dipindahkan ke Yogyakarta karena keadaan ibukota di Jakarta sedang rawan dari penjajah. Kemudian penulis meneliti peran Husein Mutahar sampai tahun 1965

⁹ Gunawan Ismail, *Kumpulan Lagu Nasional: Persembahan untuk Indonesiaku* (Depok: Puspa Swara, 2007), p.173.

M karena sampai berakhirnya masa Orde Lama menurut pendapat Lindsey.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan ingin mengungkap perjuangan seorang tokoh pahlawan nasional yaitu Husein Mutahar, dalam sebuah penelitian dengan judul **“Perjuangan Husein Mutahar Pada Masa Orde Lama Tahun 1946-1965.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Husein Mutahar?
2. Bagaimana Kondisi Bangsa Indonesia Pada Masa Orde Lama?
3. Bagaimana Kiprah Husein Mutahar Pada Masa Orde Lama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat memberikan penjelasan tentang:

1. Riwayat Hidup Husein Mutahar.
2. Kondisi Bangsa Indonesia Pada Masa Orde Lama.
3. Kiprah Husein Mutahar Pada Masa Orde Lama.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tahapan untuk mengetahui data yang sudah ada dan berbeda dengan karya tulis ini. Sehingga hal ini menjadi tinjauan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang dilakukan

¹⁰ Denny Indrayana, *Amandemen UUD 1945: Antara Mitos dan Pembongkaran*, Cet. 1 (Bandung: Mizan, 2007), p.138.

mengenai judul “Perjuangan Husein Mutahar Pada Masa Orde Lama Tahun 1946-1965.”

Penulis melakukan penelusuran tinjauan kepustakaan dari berbagai karya tulis ilmiah yang memiliki nilai relevan dengan pembahasan pada tema utama yang menjadi penelitian ini. Tinjauan kepustakaan yang akan penulis telusuri di antaranya karya ilmiah berupa skripsi, buku maupun jurnal ilmiah. Sejauh ini penulis menelusuri berbagai karya tulis ilmiah yang bersangkutan dengan tema ini, ada beberapa penulisan yang memiliki kemiripan, namun berbeda fokus pembahasan dengan penelitian ini. Dalam penelusuran ini penulis menemukan beberapa hasil yang menjadi perhatian, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, buku yang berjudul *Inventarisasi Sumber Arsip Husein Mutahar: Pengabdian dan Karyanya* ditulis oleh Tri Wahyuning, Agus Hermanto, dan Syefri Luwis, yang diterbitkan di Jakarta oleh Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 M. Dalam buku ini menjelaskan tentang peran dan karya lagu Husein Mutahar bagi Indonesia. Persamaan yang terlihat dari buku *Inventarisasi Sumber Arsip Husein Mutahar: Pengabdian dan Karyanya* dengan penelitian sekarang adalah adanya pembahasan tentang peranan dan karya Husein Mutahar untuk Indonesia. Buku ini lebih fokus ke peran dan karya lagu Husein Mutahar. Namun, hal yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sekarang fokus membahas perjuangan dan karirnya pada masa Orde Lama, sehingga penjelasannya lebih detail. Selanjutnya dalam penelitian sekarang menjelaskan riwayat hidup tokoh secara lengkap, berbeda dengan buku *Inventarisasi Sumber Arsip Husein*

Mutahar: Pengabdian dan Karyanya yang sedikit membahas riwayat hidup tokoh Husein Mutahar.

Kedua, majalah bulletin Paguyuban Paskibraka Nasional 1978, edisi Juni 2007 berjudul *Mengenang Husein Mutahar* yang ditulis oleh Purna Paskibraka. Persamaan yang terlihat dari majalah bulletin Paguyuban Paskibraka Nasional 1978, edisi Juni 2007 dengan penelitian sekarang adalah adanya pembahasan riwayat hidup Husein Mutahar dan kepribadian tokoh. Majalah ini lebih fokus membahas pengalaman hidup Husein Mutahar bersama Purna Paskibraka. Namun, yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sekarang membahas perjuangan dan karya lagu Husein Mutahar pada masa Orde Lama.

Ketiga, jurnal yang berjudul *Mempertahankan Sang Merah Putih Tahun 1948: Tinjauan Sejarah Biografi Husein Mutahar* yang ditulis oleh Melinda Rahmawati dan Jumardi, jurnal *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 18, No. 1, tahun 2020. Dalam jurnal ini menjelaskan sedikit peran Husein Mutahar dalam menyelamatkan Bendera Pusaka Merah Putih pada saat Agresi Militer Belanda II dan biografi Husein Mutahar. Sedangkan dalam penelitian ini selain menjelaskan peran Husein Mutahar sebagai penyelamat Bendera Pusaka Merah Putih pada saat Agresi Militer Belanda II juga membahas peran Husein Mutahar sebagai pelopor gerakan Pramuka, pencetus gerakan Paskibraka, pencipta lagu kebangsaan dan riwayat hidup Husein Mutahar secara lengkap.

E. Kerangka Pemikiran

Penulisan sejarah ilmiah dituntut untuk menghasilkan eksplanasi mengenai permasalahan yang dibahas. Eksplanasi diperoleh

melalui analisis. Cara untuk mempertajam analisis dalam proses penulisan sejarah, aplikasi metode dan teori sejarah perlu ditunjang dengan teori dan konsep ilmu-ilmu sosial yang relevan.¹¹ Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *sosio-historis*. Pendekatan *sosio-historis* adalah cara mendekati permasalahan dengan melihat kondisi objektif masyarakat dan kilas balik dari sejarah yang menggambarkan adanya tarik menarik antara yang pro dan kontra dalam melihat Husein Mutahar sebagai tokoh pahlawan nasional.¹²

Penulis menggunakan konsep dan ide dalam mengungkap fakta sejarah yang saling terikat antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, sehingga dapat didasarkan sebagai dasar teori. Konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini adalah konsep kiprah, pahlawan nasional, pandu, dan komposer.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kiprah adalah kegiatan semangat tinggi, bergerak dan berusaha giat dalam melakukan pembangunan di berbagai bidang. Menurut Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia, makna kiprah adalah tindakan, aktivitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideologi atau institusinya.¹³

Pahlawan adalah figur yang mewariskan serangkaian nilai-nilai luhur yang disebut nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiakawanan sosial bercirikan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

¹¹ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang), 2005, p.74.

¹² Moh. Asy'ari Muthhar, *The Ideal State*, Cet. 1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), p.33.

¹³ Enceng Eep Syaripudin, Deni Konkon Furkony, "Kualitas dan Kiprah Dosen PTKIS sebagai Cendekiawan Ekonomi Islam," *Jurnal Naratas*, Vol. 3, No. 2, (2021), p.4.

cinta bangsa dan tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, ulet, tangguh dan pantang menyerah, serta percaya pada kemampuan sendiri, patut kita lestarikan, teladani dan amalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dikatakan pahlawan nasional karena figur yang berperan penting bukan hanya untuk daerah tertentu, tetapi juga berperan penting bagi Kemerdekaan Indonesia maupun perkembangan Bangsa Indonesia.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandu adalah anggota perkumpulan pemuda yang berpakaian khusus, bertujuan mendidik anggotanya supaya menjadi orang yang berjiwa kesatria, gagah, berani, dan suka menolong sesama makhluk.¹⁵

Komposer adalah seseorang yang profesional dalam menciptakan komposisi musik atau lagu dalam suatu karya.¹⁶ Komposer yaitu orang yang menyajikan karya lagunya, semuanya adalah tuangan dari dalam hatinya. Semua perasaannya dituangkan dalam melodi, irama, harmoni dan ritme yang dimaksudkan untuk mempengaruhi kejiwaan orang lain untuk masuk ke dalam kondisi kejiwaannya ketika orang-orang menyaksikan karya yang telah dikerjakan.¹⁷

¹⁴ Arsip Nasional Republik Indonesia, *Nilai-Nilai Kepahlawanan*, Edisi 67, (Juli-Desember 2014), p.11-13.

¹⁵ Wisnu Adam Alfiqri, "Gerakan Pramuka IKIP Bandung hingga Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 1971-2014," (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015), p.4.

¹⁶ Iwan Binanto, *Multimedia Digital –Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2010), p.16.

¹⁷ Agung Suharyanto, "Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan," *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, (2017), p.7.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau teknik yang sistematis dalam suatu penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti. Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian kali ini yaitu Metode Penelitian Sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan, Metode Penelitian Sejarah adalah perangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁸

Dalam metode penelitian sejarah ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Langkah pertama yang mesti dilakukan pada penelitian sejarah yaitu pemilihan topik. Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan (1) kedekatan emosional dan (2) kedekatan intelektual. Dua syarat tersebut adalah subjektif dan objektif sangat penting, karena orang hanya akan bekerja dengan baik jika senang dan mampu. Kedekatan emosional artinya peneliti memiliki kedekatan secara emosional seperti senang dan tertarik dengan topik yang dibahas. Selanjutnya kedekatan intelektual artinya peneliti menguasai topik yang dibahas. Setelah topik ditemukan langkah selanjutnya yaitu (3) membuat perencanaan. Rencana penelitian itu harus berisi: (a) Permasalahan, (b) Historiografi,

¹⁸ Ivo Fauziah, "Peranan Bank Indonesia pada Masa Krisis Ekonomi Tahun 1997-2000," (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), p.37.

(c) Sumber sejarah, dan (d) Garis besar. Masih ada lagi, yaitu pendanaan dan skedul waktu.

Seseorang yang mempunyai kedekatan emosional dengan dirinya tentunya telah banyak membaca tentang topik tersebut, artinya ia mempunyai kedekatan intelektual dengan topik tersebut. Namun, bahayanya adalah kemungkinan tingginya unsur subjektivitas hasil penelitian karena emosional, sehingga sejarah berubah menjadi pengadilan. Padahal sejarah adalah ilmu empiris yang harus menghindari penilaian subjektif. Kedekatan emosional itu harus diakui secara jujur supaya orang dapat membuka jarak.¹⁹

Penulis memilih judul Perjuangan Husein Mutahar pada Masa Orde Lama Tahun 1946-1965 karena **pertama**, tertarik dengan tokoh Husein Mutahar yang mempunyai peranan penting bagi Indonesia. Meskipun sudah ada yang mengangkat peran tokoh ini dalam karya tulis ilmiah, namun itu hanya dalam artikel, jurnal, dan buku, belum ada yang dalam bentuk skripsi. Kendatipun demikian, peran tokoh ini masih terpisah, artinya dalam setiap karya tulis ilmiah yang penulis temukan tidak lengkap menjelaskan peran Husein Mutahar pada masa Orde Lama secara detail. Sehingga penulis ingin mengangkat seberapa pentingnya sejarah pengenalan tokoh Husein Mutahar ini sekaligus perannya bagi Bangsa Indonesia pada masa Orde Lama. Jika dilihat dari banyaknya kiprah Husein Mutahar selama hidupnya, Husein Mutahar juga banyak berkiprah pada masa Orde Baru, akan tetapi

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), p.70-72.

penulis hanya mengambil masa Orde Lama karena keterbatasan waktu dan halaman.

Kedua, penulis ingin meluruskan sejarah, bahwa Husein Mutahar tidak pernah menyatakan dirinya seorang habib (keturunan Rasulullah ﷺ) kepada orang yang dikenalnya. Husein Mutahar tidak suka dianggap sebagai orang asing. Husein Mutahar sangat menjunjung tinggi jiwa ke-Indonesiaan dan sangat kuat memegang adat budaya Jawa. Banyak di berbagai karya tulis ilmiah menjelaskan bahwa Husein Mutahar adalah keturunan Rasulullah ﷺ, namun penelitian kali ini untuk menjawab alasan kenapa nama Husein Mutahar tidak disematkan kata habib, karena orang yang punya namanya saja tidak pernah memakainya, selain itu orang yang kenal dengan Husein Mutahar tidak kenal siapa Habib Mutahar.²⁰

2. Heuristik (Mengumpulkan Sumber-Sumber Sejarah)

Heuristik adalah suatu tahapan dalam metode sejarah kritis untuk menghimpun data, sumber, dan informasi mengenai tema yang akan diteliti, baik dalam bentuk tulisan maupun tidak tertulis. Sumber sejarah adalah data-data yang bisa digunakan dalam penelitian sejarah.²¹ Sumber dilihat dari bahannya terbagi menjadi dua macam yaitu: sumber tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen serta artefak.²²

²⁰ Bambang Wachyudianto, diwawancarai oleh Dewi Anggraeni, via whatsapp/online, pada hari Selasa, 26 September 2023.

²¹ M. Syahrul Jihad, "Perkembangan Surat Kabar Sinar Djawa (1917-1918)," (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), p.18.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. 1, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), p.73.

Adapun karya tulis yang digunakan untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini sumber utamanya adalah buku karya Tri Wahyuning, Agus Hermanto, dan Syefri Luwis yang berjudul *Inventarisasi Sumber Arsip Husein Mutahar: Pengabdian dan Karyanya*, tahun 2019 dan majalah bulletin *Paguyuban Paskibraka Nasional* 1978, edisi Juni 2007 oleh Purna Paskibraka. Dalam buku dan majalah ini menjelaskan peran dan karya lagu Husein Mutahar. Penulis juga mengumpulkan sumber dari berbagai buku dan skripsi yang terdapat di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sumber pendukung dalam penelitian ini di antaranya adalah buku karya Aman yang berjudul *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015. Jurnal karya Melinda Rahmawati dan Jumardi, "Mempertahankan Sang Merah Putih Tahun 1948: Tinjauan Sejarah Biografi Husein Mutahar," *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, Vol. XVIII, No. 1 (2020). Jurnal karya Yogi Yanuar Ramadhani, "Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka: Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia Tahun 1959-1961," *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Jurnal karya Benny Bambang Irawan, "Perkembangan Demokrasi di Negara Indonesia," *Hukum dan Dinamika Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (Oktober, 2007). Buku karya Ahmad Mansur, *Api Sejarah 2: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Cet 1, Bandung: Surya Dinasti, 2015, dan lainnya bisa dilihat di daftar pustaka.

Selain mengumpulkan sumber dari karya tulis ilmiah (sumber sekunder), penulis juga mengumpulkan sumber primer di antaranya: arsip Husein Mutahar di Arsip Nasional Republik Indonesia, surat kabar yang semasa yaitu surat kabar yang ditulis oleh Ansor Fahiem, “Pramuka Indonesia Derapmu Adalah Derap Bangsa,” Berita Yudha, Juni, 23, 1984, dan Pramuka, Dulu Pandu Sekarang, ” Media Indonesia, Juni, 9, 1991, terakhir adalah wawancara dengan Henry Rahman selaku adik didikan Husein Mutahar di Pramuka dan wawancara dengan Bambang Wachyudianto selaku anak angkat Husein Mutahar.

3. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang telah didapatkan agar memperoleh keabsahan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak kredibel dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak autentik. Pada proses melakukan metode sejarah sering disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak kredibel,²³ sehingga peneliti harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak autentik. Seperti, apakah sebuah foto bukti sejarah tersebut merupakan foto utama ataukah salinan dan lain sebagainya.

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), p.101.

Apabila semua sumber sudah lulus tahap verifikasi, maka sumber tersebut dapat dijadikan sebagai sumber sejarah dalam penelitian. Seperti dalam artikel yang terdapat di internet atau karya tulis ilmiah lainnya, selalu menyematkan nama Husein Mutahar dengan kata *habib* atau *sayyid*. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Henry Rahman dan Bambang Wachyudianto, bahwa Husein Mutahar tidak ingin namanya disematkan dengan kata *habib* atau *sayyid*, karena tidak ingin dianggap orang asing.

4. Interpretasi (Menafsirkan)

Interpretasi adalah langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan menganalisis sumber yang bertujuan untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penulisan suatu sejarah, selalu ada yang dipengaruhi oleh jiwa, zaman, kebudayaan, pendidikan, lingkungan sosial, dan agama yang melingkupi penulisnya.²⁴

Makna pertama interpretasi dalam upaya rekonstruksi sejarah masa lampau adalah memberikan kembali relasi antar fakta-fakta. Maka fakta-fakta sebagai bukti-bukti apa yang pernah terjadi pada masa lampau diinterpretasi dengan mencari dan membuktikan relasinya satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Makna kedua interpretasi lebih dikaitkan dengan eksplanasi sejarah, yakni lebih menunjuk pada argumentasi-argumentasi yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan kausal, mengapa dan bagaimana terjadi suatu peristiwa atau gejala sejarah di

²⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), p.72.

masa lampau.²⁵ Penelitian ini untuk mengungkap riwayat hidup, kepribadian Husein Mutahar, dan kiprahnya pada masa Orde Lama tahun 1946-1965 M.

5. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Kuntowijoyo berpendapat bahwa historiografi adalah penulisan sejarah yang di dalamnya mengemukakan peristiwa dari setiap periode para penulis sejarah dan sebab-sebab penulisan sejarah yang mengalami perubahan.²⁶ Historiografi yaitu tahapan terakhir dalam metode sejarah, dengan cara menuliskan, memaparkan, atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Pada bagian ini, penulis akan menulis hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Riwayat Hidup Husein Mutahar, yang terdiri dari Silsilah Husein Mutahar, Pendidikan Husein Mutahar, dan Karir Husein Mutahar.

²⁵ Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah," *Jurnal Tsaqofah*, Vol. XII, No. 2, (Juli-Desember, 2014), p.173.

²⁶ Wahyu Irana, *Historiografi Barat* (Bandung: Humaniora, 2014), p.263.

²⁷ Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah," p.1-9.

BAB III Kondisi Bangsa Indonesia Pada Masa Orde Lama, yang terdiri dari Kondisi Politik Bangsa Indonesia, Kondisi Pendidikan Bangsa Indonesia, dan Kondisi Sosial Bangsa Indonesia.

BAB IV Kiprah Husein Mutahar Pada Masa Orde Lama, yang terdiri dari Penyelamat Bendera Pusaka Merah Putih, Pencipta Lagu Kebangsaan, Pelopor Gerakan Organisasi Pramuka, dan Pencetus Gerakan Paskibraka.

BAB V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.